

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, uji hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian, sejumlah informasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :
 - 1.1. Kinerja Guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang pada umumnya berada pada kategori “Sedang” meskipun ada sekitar kurang dari 20% responden yang berada pada kategori ”Tinggi”.
 - 1.2. Altruistik guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang pada umumnya berada pada kategori “Sedang”, meskipun ada yang masih berada pada kategori “Rendah”.
 - 1.3. Kecerdasan Emosional guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang juga pada umumnya berada pada kategori “Sedang”, dan masih ada yang berada pada kategori “Rendah”.
 - 1.4. Kesadaran Situasi guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang dominan berada pada kategori “Sedang”, dan masih ditemukan kesadaran situasi Guru BK SMP yang berada pada kategori “Rendah”.
 - 1.5. Pengambilan Keputusan guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang juga umumnya berada pada kategori “Sedang”, meskipun masih ada yang berada pada kategori “Rendah”.

Dengan demikian kelima variabel yang menjadi focus penelitian ini yaitu Variabel Altruistik, Kecerdasan Emosional, Kesadaran Situasi, Pengambilan Keputusan serta Kinerja Guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan belum memuaskan, yang akan berakibat kepada peserta didik, serta tenaga Bimbingan dan Konselor dapat dikatakan belum mencapai tingkat professional yang diharapkan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat dijelaskan bahwa model teoritik yang dikembangkan pada penelitian ini ternyata teruji secara empirik pada guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara ini berarti bahwa model Kinerja guru BK SMP dengan variabel Altruistik, Kecerdasan Emosional, Kesadaran Situasi dan Pengambilan Keputusan dapat diterima sebagai model Kinerja Guru BK SMP.

- 2.1. Altruistik berpengaruh langsung terhadap Pengambilan Keputusan guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi altruistik guru BK maka akan semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan guru BK tersebut.

- 2.2. Kecerdasan Emosional berpengaruh langsung terhadap Pengambilan Keputusan guru BK se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi Kecerdasan Emosional guru BK maka akan semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan guru BK tersebut.

- 2.3. Kesadaran Situasi berpengaruh langsung terhadap Pengambilan Keputusan guru BK se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi Kesadaran Situasi guru BK maka akan semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan guru BK tersebut.

- 2.4. Altruistik berpengaruh langsung terhadap Kinerja guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi altruistik guru BK maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru BK tersebut.
- 2.5. Kecerdasan Emosional berpengaruh langsung terhadap Kinerja guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi Kecerdasan Emosional guru BK maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru BK tersebut.
- 2.6. Kesadaran Situasi berpengaruh langsung terhadap Kinerja guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi Kesadaran Situasi guru BK maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru BK tersebut.
- 2.7. Pengambilan Keputusan berpengaruh langsung terhadap Kinerja guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Dengan perkataan lain semakin tinggi Pengambilan Keputusan guru BK maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru BK tersebut.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Altruistik guru BK SMP se Kabupaten Deli Serdang berada pada kategori Sedang. Dengan demikian tentu diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkannya, mengingat pengaruh positif antara altruistik terhadap Kinerja Guru BK. Kemauan Altruistik ini akan membuat guru BK mampu menjadikan pekerjaan sebagai guru BK sebagai pengabdian hidupnya sehingga loyalitas Sekolah Lanjutan Pertama tidak diragukan lagi sebagai

tempat pendidikan bagi para siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai pelatihan kepada guru BK yang menyangkut dengan keinginan membantu orang lain dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Disamping itu dengan adanya berbagai pelatihan pada guru BK tentunya akan dapat merubah pandangan yang selama ini berkembang bahwa orang mau bekerja tentu kalau ada reward yang jelas. Karena dengan pendidikan yang diberikan pada pelatihan-pelatihan guru BK tentunya dapat mendorong guru BK untuk dapat berempati terutama kepada siswa yang dibimbing, selanjutnya altruistic yang tinggi juga akan memapukan guru BK untuk mampu menerima tanggung jawab dengan penuh keikhlasan, menyadari bahwa kinerja tidak hanya dibangun oleh pengetahuan akan tetapi oleh komitmen dan dorongan yang tinggi untuk membantu siswa tanpa pamrih. Selain itu Individu akan mampu menyadari sepenuhnya bahwa dibutuhkan tanggung jawab, sifat social, penyesuaian diri, toleran, mampu mengontrol diri dan termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan. Kemauan altruistic yang dimiliki individu akan membuatnya mampu untuk menginterpretasi tugas-tugasnya dengan baik, bahkan melebihi dari Tupoksinya. Hal tersebut dikarenakan oleh individu yang altruistik selalu menginterpretasikan perannya sebagai wujud dari pengabdianya terhadap pekerjaannya serta dapat menyatukan diri dengan semua tugas-tugas kelembagaan yang dibebankan kepadanya.

Upaya lain yang dapat dilakukan pada guru BK untuk dapat meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan pelatihan kecerdasan emosional. Guru BK dalam melaksanakan kinerjanya tidak hanya menggunakan kemampuan intelektualnya saja namun juga keterampilan emosi. Kemampuan intelektual lebih dikontrol oleh fungsi inteligensi sedangkan keterampilan emosi lebih dipengaruhi

oleh kecerdasan emosi. Kinerja guru harus sesuai dengan standar yang telah disepakati, serta terlaksananya tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kode etik guru. Namun, profesi pelayanan yang berhubungan dengan individu lain seperti guru BK misalnya mudah terpicu konflik dan tekanan sehingga individu mudah mengalami kelelahan psikis maupun fisik. Kondisi ini dapat menurunkan motivasi, kreativitas, kepercayaan diri dan totalitas pelaksanaan peran, tugas dan tanggung jawab guru BK sehingga kinerjanya tidak optimal. Selain itu pelatihan kecerdasan emosional perlu dilakukan mengingat kecerdasan emosi mampu mengatasi masalah dalam kehidupan dan menjadi dasar yang penting untuk menjadi manusia yang penuh dengan tanggung jawab, penuh perhatian, produktif serta optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Karena kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk dapat beradaptasi dalam pekerjaannya maka guru BK mau tidak mau harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar dapat tetap eksis sebagai guru BK. Selain itu pelatihan kecerdasan emosional yang dilakukan baik oleh pemerintah yang sekarang sudah menjadi program di hampir setiap lembaga pendidikan baik berupa Out bond maupun dengan kegiatan lainnya tentunya akan dapat menjadikan guru BK mampu mengendalikan emosi, rasa saling menghargai dan keterampilan mempersepsi emosi orang lain terutama para siswa. Kecerdasan emosi diharapkan dapat membantu guru BK melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selanjutnya upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kinerja guru BK adalah dengan melatih guru BK untuk selalu menyadari perubahan situasi yang sedang berkembang, teknologi yang cepat berubah, permasalahan siswa yang semakin pelik disebabkan oleh kondisi kehidupan masyarakat yang semakin

berubah cepat, Selain itu guru BK perlu memiliki kesadaran situasi dengan alasan keadaan dan kemajuan teknologi komunikasi informasi di tengah perubahan globalisasi sekarang mengharuskan semua orang, termasuk guru BK di lingkungan pendidikan, melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Semua ini akan memberikan sebuah kesadaran terhadap situasi lingkungan, informasi terbaru, tuntutan kerja terbaru sesuai dengan para penentu kebijakan memiliki informasi terbaru terpercaya dan sempurna dalam menentukan peningkatan pendidikan. Dengan kesadaran situasi yang meningkat guru BK tidak hanya dapat merencanakan program BK lebih efektif, tetapi lebih siap menghadapi revolusi industry 4.0 bahkan untuk menanggapi krisis karena mereka dapat mengakses data akurat yang diperlukan.

Guru BK harus dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusannya dengan berbagai cara antara lain dengan belajar dari kasus-kasus yang muncul pada siswa serta bagaimana guru BK menangani kasus tersebut agar tidak terjadi pengambilan keputusan yang keliru, sebab salah dalam pengambilan keputusan terutama dalam menangani siswa akan dapat merugikan siswa tersebut selamanya. Membantu menangani permasalahan siswa menjadi lebih baik atau mungkin mencari peluang untuk pemberian layanan yang lebih baik sehingga keputusan yang dibuat tidak merugikan siswa. Hal ini tentu memiliki resiko lebih besar jika terjadi kegagalan karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun jika berhasil akan memberikan dampak positif bagi individu maupun institusi. Guru BK sebaiknya jangan tergepoh-gepoh dalam mengambil keputusan sebelum melakukan identifikasi masalah, selanjutnya mencari informasi, mengujinya lalu melaksanakan tindakan serta mengawasi apakah tindakan tersebut terlaksana dengan baik atau tidak.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru BK maka perlu terlebih dahulu meningkatkan altruistik guru BK tersebut di samping juga meningkatkan kecerdasan emosionalnya, kesadaran situasi serta kemampuan pengambilan keputusan yang tepat mengingat aspek-aspek ini berpengaruh secara langsung kepada peningkatan kinerja guru BK. Artinya Kinerja guru BK akan sulit meningkat tanpa keempat hal tersebut di atas. Bisa jadi peningkatan kinerja terjadi disebabkan oleh faktor lain seperti disebabkan oleh gaji atau penghasilan yang diterima atau insentif lainnya akan tetapi bukan peningkatan kinerja seperti itu yang dimaksudkan. Yang diinginkan adalah bagaimana guru BK bekerja dengan maksimal tanpa diiming-imingi oleh sesuatu sebab bisa jadi ketika rewardnya tidak ada lagi maka kinerja akan turun.

5.3. SARAN

Peningkatan kinerja guru BK perlu mendapat perhatian yang serius, selama ini pemerintah sudah banyak melakukan upaya-upaya untuk peningkatannya kinerja guru BK antara lain dengan melakukan pelatihan-pelatihan serta yang paling populer adalah dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah untuk sertifikasi guru termasuk Guru BK yang diberi tunjangan sebesar gaji pokok. Namun kelihatannya upaya tersebut perlu ditindak lanjuti dengan pengawasan yang berkesinambungan terhadap guru BK dilapangan dengan mengevaluasi kinerja guru BK secara periodik dengan langsung, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru tersebut melaksanakan tugasnya melayani siswa dalam penyelesaian masalah atau mencegah jangan sampai terjadi masalah yang berat pada diri siswa. Sehingga yang dilihat adalah output dari pekerjaan guru tersebut disamping prosesnya juga harus benar. Perlu diupayakan

untuk merubah pandangan sebahagian guru BK bahwa sertifikasi adalah cita-cita terakhir para guru tanpa dibarengi dengan usaha dan kerja keras biaya sertifikasi guru yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menjadi kurang bermakna. Oleh sebab itu perlu kebijakan para Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di Sekolah untuk mengupayakan peningkatan Altruisme, Kecerdasan Emosional, Kesadaran Situasi serta Kemampuan Pengambilan Keputusan para guru BK dengan lebih intens lagi.

Bagi pengambil kebijakan mengupayakan peningkatan altruisme terutama pada aspek Tanggung Jawab Sosial yang menurut hasil penelitian ini memiliki skor paling rendah dari aspek lainnya dengan melakukan pembekalan berupa pelatihan-pelatihan , begitu juga dengan Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain sebagai indikator dari kecerdasan emosional yang memiliki indeks terendah yaitu masuk pada kategori kurang, perlu mendapatkan pelatihan yang serius tentang kecerdasan emosional khususnya pada aspek tersebut. Selain itu diperlukan pelatihan Kemampuan mengelola sumber daya bagi guru BK sebagai indikator yang skornya paling rendah pada variabel kesadaran situasi, dan yang terakhir pada variabel kemampuan pengambilan keputusan terdapat indikator yang nilainya paling rendah yaitu Pelaksanaan dan pengawasan perlu mendapat perhatian yang serius bagi pengambil keputusan untuk dilakukan peningkatan baik berupa pelatihan maupun kebijakan yang mendukung.